

PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENGUBAH TANGGAPAN TENTANG TUNAWISMA SEBAGAI PENGETAHUAN MAHASISWA

Lukita Chandra¹, Sudadi Pranata²,
Ingggrid Panjaitan³, David Hasudungan
Pardede⁴, I Ketut Gunawan⁵

^{1),2),3)}Universitas Catur Insan Cendekia

^{4),5)}Universitas Raharja

Sejarah artikel

Diterima: 02 November 2021

Revised: 12 November 2021

Diterima: 14 November 2021

Email: david.pardede@raharja.info



Abstrak

Para tunawisma adalah populasi rentan lokal yang kurang terlayani yang dapat memperoleh manfaat dari klinik pembelajaran pengabdian pengalaman praktikum untuk mahasiswa keperawatan sarjana muda yang disiapkan. Sikap negatif dan tidak hormat di antara petugas kesehatan telah diidentifikasi oleh para tunawisma sebagai penghalang untuk perawatan kesehatan. Pengalaman belajar pengabdian dengan populasi yang rentan telah terbukti mengubah sikap dan keyakinan mahasiswa keperawatan. Universitas besar di kota selatan bermitra dengan organisasi berbasis masyarakat yang memberikan pengabdian kepada para tunawisma untuk mendidik mahasiswa keperawatan senior dalam pengalaman belajar pengabdian. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menguji sikap dan persepsi mahasiswa keperawatan terhadap populasi tunawisma sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam pengalaman praktik klinis pembelajaran pengabdian. Studi kasus ini menggunakan kuesioner pengalaman sebelum dan sesudah untuk mengumpulkan data kualitatif untuk tujuan proyek. Temuan mengungkapkan siswa menunjukkan penurunan dalam ketakutan, peningkatan empati, dan pemahaman yang lebih dalam tentang peran advokasi perawat untuk orang yang mengalami tunawisma. Pendidik perawat ditantang untuk melibatkan siswa dengan populasi rentan untuk berubah sikap dan persepsi untuk peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan yang dilayani di seluruh dunia. Kemitraan dan pengalaman pembelajaran pengabdian dapat bermanfaat bagi semua.

Kata kunci: Mahasiswa; Tunawisma; Pengabdian; Pengalaman

Abstract

The homeless are an underserved local vulnerable population who can benefit from the prepared practicum experience service learning clinics for undergraduate nursing students. Negative attitudes and disrespect among health care workers have been identified by the homeless as a barrier to health care. Service learning experiences with vulnerable populations have been shown to change attitudes and beliefs of nursing students. A major university in the southern city partners with a community-based organization providing outreach to the homeless to educate senior nursing students in a service learning experience. The aim of this project was to examine nursing students' attitudes and perceptions towards the homeless population before and after participating in a service learning clinical practice experience. This case study uses a before and after experience questionnaire to collect qualitative data for project purposes. Findings revealed students showed a decrease in fear, increased empathy, and a deeper understanding of the nurse's advocacy role for people experiencing homelessness. Nurse educators are challenged to engage students with vulnerable populations to change attitudes and perceptions for the improvement of the overall health of the communities served around the world. Partnerships and service learning experiences can benefit all.

Keywords: Student; Homeless; Devotion; Experience

1. PENDAHULUAN

Masalah tunawisma di Indonesia merupakan masalah krusial, dengan sekitar 3 juta orang tercatat sebagai tunawisma, dengan 28.000 berada di Jakarta. Menurut Sensus 2000, 1,6% populasi Indonesia adalah tunawisma. Selanjutnya, menurut Sensus 2010, sekitar 28.364 orang kehilangan tempat tinggal di Jakarta. Kurangnya rumah tempat untuk tinggal yang konsisten menyebabkan banyak masalah kesehatan. Jackson (2011) mengidentifikasi masalah kulit dan kaki di antara populasi tunawisma sebagai risiko kesehatan yang terkait dengan tinggal di luar ruangan dalam kondisi basah dengan sedikit kesempatan untuk menjaga kebersihan [1]. Masalah kesehatan mental, masalah penyalahgunaan zat, dan penyakit kronis adalah faktor yang memperparah untuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh tunawisma (Koh dan O'Connell, 2016) [2]. Program kesehatan untuk para tunawisma harus disesuaikan dengan keunikannya karakteristik populasi yang rentan ini (Evans dan Conroy, 2012). Sikap negatif dan rasa tidak hormat ditemukan dalam perawatan kesehatan atau tempat penampungan pengaturan telah diidentifikasi oleh para tunawisma sebagai penghalang untuk perawatan kesehatan (Pennington et al., 2010). Boylston dan O'Rourke (2013) menemukan bukti bahwa sikap profesional kesehatan terhadap masyarakat miskin berkontribusi terhadap kesenjangan kesehatan dan kurangnya akses ke perawatan oleh mereka. populasi rentan [3]. Pendidikan keperawatan harus menciptakan pengalaman belajar dengan tunawisma dan populasi rentan lainnya untuk mengubah sikap dan rasa tidak hormat yang ditemukan dalam pengaturan perawatan kesehatan yang lebih mempromosikan kesenjangan kesehatan [4]. Pengalaman praktikum klinis yang memungkinkan interaksi siswa dengan pasien merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan keperawatan (Zrinyi dan Balogh, 2004). Sekolah keperawatan mengekspos siswa ke berbagai pengaturan untuk belajar menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan perawatan kepada pasien. Sambil mendapatkan kemampuan ini dalam perawatan akut pengaturan rumah sakit merupakan bagian integral dari pendidikan keperawatan, komunitas, pengaturan melayani peran yang sama pentingnya dalam mempersiapkan perawat masa depan (Schoon et al., 2012). Berinteraksi dengan populasi rentan melalui pengalaman praktikum klinis komunitas memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan untuk memandu praktik di masa depan untuk menjaga kesehatan masyarakat yang akan mereka layani [5]. Pendidikan keperawatan harus mempertimbangkan pengalaman ini bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja dengan populasi rentan untuk mendapatkan pemahaman dan kepekaan terhadap tantangan unik yang dihadapi populasi ini terkait dengan kesehatan dan perawatan kesehatan (Loewenson dan Hunt, 2011). Meneliti keefektifan pengalaman ini untuk mempengaruhi sikap dan keyakinan siswa tentang populasi tunawisma dapat memberikan dukungan untuk menerapkan pengalaman ini dalam kurikulum keperawatan [6]. Pengalaman dapat memenuhi hasil program dan kebutuhan pembelajaran untuk siswa untuk transisi dari perawatan individu keperawatan komunitas dan populasi rentan dalam komunitas tersebut [7].

Komponen refleksi dari KKN memungkinkan siswa waktu penemuan diri dari keyakinan dan nilai-nilai yang terbentuk sebelumnya saat mereka mempersiapkan diri untuk memasuki profesi keperawatan [8]. Memperoleh kesadaran akan keyakinan seseorang dan nilai-nilai adalah bagian dari menjadi kompeten secara budaya yang dapat menerjemahkan ke praktek profesional [9]. Manfaat dari pengalaman belajar layanan dengan tunawisma memungkinkan siswa kesempatan untuk membangun kepekaan dan kesadaran tentang kebutuhan populasi tunawisma. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menguji sikap dan persepsi keperawatan siswa terhadap populasi tunawisma sebelum dan sesudah partisipasi dalam pengalaman praktik klinis pembelajaran layanan [9]. Temuan memberikan bukti konfirmasi untuk menambah pengetahuan yang ada tentang subjek, strategi implementasi, dan wawasan untuk pendidik perawat ketika mengembangkan pengalaman praktik klinis pembelajaran pengabdian masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Proyek ini adalah studi kasus yang mengukur sikap menggunakan kuesioner kualitatif terbuka yang didistribusikan ke satu praktikum klinis kelompok dalam desain pre-test/post-test. Kelompok itu terdiri dari 4 siswa (2 perempuan; 2 laki-laki) dari satu program penawaran keperawatan gelar sarjana muda dari Universitas di selatan. 4 ini siswa terdaftar dalam praktek klinis Keperawatan Komunitas mata kuliah yang ditawarkan pada semester akhir program studi. Proyek menerima status pengecualian dan disetujui oleh tinjauan institusional dewan universitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari proyek ini adalah untuk menguji sikap dan persepsi mahasiswa keperawatan terhadap populasi tunawisma sebelum dan sesudah partisipasi dalam pengalaman praktik klinis pembelajaran layanan [10]. Tujuan keseluruhan adalah untuk mengurangi dan meminimalkan potensi negatif sikap dan rasa tidak hormat yang ditunjukkan terhadap para tunawisma oleh mereka yang berada di kesehatan (perawat) melalui perubahan sikap dan keyakinan [11]. Tanggapan siswa terbuka pada kuesioner dianalisis menggunakan analisis komparatif konstan umum dalam desain kualitatif [12]. Ini Proses melibatkan membandingkan jawaban oleh peserta yang berbeda untuk mengidentifikasi tema umum yang muncul dari pengalaman bersama. Kuesioner dikembangkan berdasarkan refleksi dari kelompok klinis sebelumnya dalam pengaturan penelitian sebelum awal penelitian pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dalam literatur dari studi dilakukan di kota-kota lain [13]. Ini adalah pertama kalinya alat asli ini digunakan sehingga reliabilitas dan validitas tidak tersedia. Metodologi respon terbuka digunakan untuk memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman mereka dan membiarkan tema muncul dengan sendirinya tanpa bimbingan dari para penulis [14]. Tema-tema utama yang muncul adalah penurunan rasa takut terhadap populasi tunawisma, peningkatan empati, dan kesadaran akan dampak yang dapat dimiliki perawat dengan menjadi advokat untuk orang yang mengalami tunawisma.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan

Tanggapan terbuka terhadap pertanyaan sebelum pengalaman klinis dengan populasi tunawisma menunjukkan bahwa siswa telah terlibat sedikit dengan populasi ini [15]. Beberapa siswa telah berpartisipasi dalam menyajikan makanan atau membantu perjalanan makanan di kota asal mereka, tetapi tidak ada siswa yang melaporkan terlibat dalam percakapan satu lawan satu dengan para tunawisma [16]. Siswa mendemonstrasikan dasar pengetahuan tentang masalah kesehatan yang dihadapi oleh populasi tunawisma di survei pra-klinis mereka [17]. Siswa #6 berkata, "Masalah kebersihan, sedikit gigi atau kunjungan dokter, sedikit cara untuk menerima obat." Siswa #2 terdaftar malnutrisi dan salah urus umum penyakit kronis sebagai masalah kesehatan bagi orang yang mengalami tunawisma. 2 dari 4 siswa yang terlibat dalam pengalaman telah berpikir tentang menjadi sukarelawan sebelum rotasi klinis ini, tetapi mereka tidak menindaklanjuti dengan pemikiran ini [18]. Siswa #5 menyatakan bahwa mereka berharap untuk bekerja di Departemen Darurat setelah lulus, jadi "Saya tahu saya akan bekerja dengan populasi tunawisma." Dalam kuesioner pengalaman pra-klinis, para siswa berpikir perawat dapat membantu populasi ini dengan: memberikan pendidikan, rujukan, dan beberapa penilaian kesehatan. Siswa ditanya apa yang mereka harapkan untuk dipelajari dari pengalaman klinis ini. Tanggapan menunjukkan siswa diharapkan untuk belajar "kesabaran, pengertian, dan kasih sayang (siswa # 2)" dan "mendengar banyak cerita untuk mendapatkan perspektif yang lebih baik atau rasa hormat terhadap populasi tunawisma (siswa #1)."



Gambar 2 Kondisi Bawah Jembatan



3. Warung Makan Gratis Tunawisma

Dalam studi yang diterbitkan sebelumnya, siswa telah melaporkan keuntungan dalam memahami tantangan dan empati populasi yang rentan yang mereka layani harus diatasi [19]. Ini konsisten dengan temuan kami ketika seorang siswa mengatakan, “Saya telah mendapatkan lebih banyak empati untuk penduduk yang semoga membantu saya untuk lebih peduli pasien ini di masa depan (siswa #1). Siswa #6 datang ke ini Kesimpulannya, “Kita sebagai perawat bisa menjadi jembatan antara para tunawisma kependudukan dan kesehatan.” Ada beberapa keterbatasan proyek ini yang mencakup sampel ukuran 4 siswa [20]. Proyek ini termasuk satu kelompok klinis dengan satu instruktur dalam satu pengaturan komunitas yang membatasi generalisasi dan penggunaan temuan untuk jenis program keperawatan lain yang serupa.

4. KESIMPULAN

Pendidik perawat di seluruh dunia ditantang untuk melibatkan siswa dalam pengalaman klinis dengan populasi rentan untuk mengubah sikap dan persepsi yang menjadi hambatan terhadap perawatan kesehatan. Penghapusan hambatan dapat mengarah pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan melayani. Menciptakan pengalaman pembelajaran layanan yang mendukung peluang di mana siswa dapat menjadi advokat bagi pasien di semua lapisan hidup adalah tanggung jawab pendidikan keperawatan. Proyek ini menekankan pentingnya menciptakan kemitraan di mana model pembelajaran layanan praktikum klinis pengalaman dapat digunakan untuk membekali siswa dengan sikap yang diperlukan untuk membantu tunawisma dan populasi rentan lainnya dengan kebutuhan kesehatan mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Monica, M. S. Setiawan, and C. Anindita, "Meningkatkan Kompetensi Sistem Informasi di Era Digital Pada Pondok Pesantren Yatim Al-Hanif Ciputat, Tangerang Selatan," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 15–22, 2021.
- [2] R. A. Y. U. ASTRINI, "Efektivitas Brief Dialectical Behavior Therapy Untuk Menurunkan Suicidal Ideation (Ide Bunuh Diri) Pada Wanita Tunawisma Di UPTD Lingkungan Pondok Sosial Keputih Surabaya." Universitas Airlangga, 2018.
- [3] I. Handayani, E. Febriyanto, and A. Jethro, "Designing Popular Classes On Viewboard Public Assessment Of Lectures Based On Yii Framework," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 1, no. 2, pp. 144–156, 2019.
- [4] R. Oktalyra, C. Dwi, and K. Ananda, "Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Promosi Usaha Atau Bisnis Bagi Remaja Di Daerah Cikokol Tangerang," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 54–59, 2021.
- [5] N. P. Aditama and A. E. Winarto, "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–53, 2021.
- [6] H. Husain and A. R. Hamdan, "Orientasi Kurikulum dan Konsepsi Pengajaran Fisik Berkesan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan," *SOSIOHUMANIKA*, vol. 7, no. 1, 2014.
- [7] U. Rahardja, Q. Aini, D. Apriani, and A. Khoirunisa, "Optimalisasi Informasi Manajemen Laporan Assignment Pada Website Berbasis Content Management System," *Technomedia J.*, vol. 3, no. 2, pp. 213–223, 2019, doi: 10.33050/tmj.v3i2.616.
- [8] D. A. D. C. Y. Sari, D. Wijaya, and R. Purwandari, "Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember (The Correlation of Student Perceptions About Nursing Profession with Motivation to Continuing Professional Education at)," *Pustaka Kesehat.*, vol. 5, no. 3, pp. 505–512, 2017.
- [9] C. Eka, N. P. L. Santoso, S. Amelia, and V. T. Devana, "Pelatihan Software Editing Bagi Mahasiswa Pada Universitas Raharja," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 60–65, 2021.
- [10] U. Rahardja, Q. Aini, and E. P. Harahap, "Manajemen Sistem Gamifikasi Sebagai Inovasi Pembelajaran," *Semin. Nas. APTIKOM*, vol. 3, no. 1, pp. 190–197, 2016.
- [11] S. Ristantiya, Y. Ardani, and T. Hartanto, "PKM Menjadikan Bumdes Lempong Mandiri Sebagai Lembaga Usaha Desa Yang Berkualitas," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 32–40, 2021.
- [12] N. Lutfiani, U. Rahardja, and I. S. P. Manik, "Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi," *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2020, doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2727.
- [13] Y. Anggara, "Cegah COVID-19 Di Era New Normal Pada KP. Sambangan," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 59–68, 2020.
- [14] U. Rahardja, I. Handayani, and R. Wijaya, "Penerapan Viewboard Technomedia Journal menggunakan sistem iLearning Journal Center pada Perguruan Tinggi," *Technomedia J.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–93, 2018, doi: 10.33050/tmj.v2i2.326.
- [15] K. Kis, C. Kirana, P. Romadiana, B. Wijaya, and A. M. Raya, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2021.
- [16] I. ACHMAD, "KONDISI SOSIAL PENYANDANG TUNAWISMA DITENGAH MASYARAKAT KOTA MAKASSAR."
- [17] E. Bahrudin, A. Sutomo, and A. Abraham, "Pemanfaatan Platform Sosial Pada Daerah Karawaci Untuk Meningkatkan Daya Jual Pada Pasar Ikan Hias," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 66–74, 2021.

- [18] T. Za, “Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam,” *J. Stud. Pemikiran, Risert Dan Pengemb. Pendidik. Islam*, vol. 01, no. 01, pp. 65–84, 2013.
- [19] Z. Azwar, N. Ramadhani, and N. Dwi, “Program Pelatihan ‘Hidroponik’ Di Kelurahan Paku Jaya kepada Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK),” *ADI Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 75–80, 2021.
- [20] M. Saraswati, N. Lutfiani, and T. Ramadhan, “Kolaborasi Integrasi Inkubator Bersama Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Pengabdian Terhadap Masyarakat Dalam Perkembangan Iptek,” *ADI Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–31, 2021.